BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian dengan judul "Karakteristik Berpikir Intuitif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dintinjau dari *Adversity Quotient* Siswa Kelas VIII A MTs N 4 Jembrana" bertujuan untuk mendeskripsikan karakter berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang ditinjau dari tingkatan *adversity quotient* pada materi bangun ruang sisi datar.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu berupa lembar tes (uraian) dan lembar wawancara. Sebenarnya, dalam pengambilan data ini peneliti juga menggunakan observasi lapangan, akan tetapi keadaan yang tidak memungkinkan karena terkendala oleh pandemi *covid-19* yang mengharuskan siswanya untuk belajar dari rumah. Sehingga peneliti tidak menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi lapangan. Teknik pengambilan data berupa tes uraian ini, digunakan untuk mengetahui karaktertistik berpikir intuitif pada tiap subjek penelitian dan untuk mengetahui tingkatan *adversity quotient* pada masing-masing subjek. Selain itu juga, peneliti menggunakan lembar wawancara untuk mendukung analisis jawaban dari tiap subjek dalam menyelesaikan tes yang diberikan.

Pengambilan subjek sendiri, peneliti meminta rekomendasi dari guru matematika kelas VIII A yang memiliki kemampuan tinggi dalam matematika. Sehingga diperoleh tiga subjek yaitu subjek berinisial NMH, KAD, dan ISR.

B. Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan karakteristik berpikir intuitif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar yang ditinjau dari *adversity quotient* (tipe *climber*, tipe *camper*, dan tipe *quitter*). Berikut merupakan analisis data yang peneliti peroleh ketika melakukan penelitian:

1. Hasil Tes dan Wawancara

Tes dilaksanakan sebanyak satu kali, dalam tes tersebut subjek diminta untuk mengerjakan soal materi bangun ruang sisi datar. Selanjutnya dilakukan wawancara sebanyak dua kali, wawancara pertama dilakukan untuk mengetahui proses berpikir intuitif subjek dalam menyelesaikan masalah matematika, sedangkan untuk wawancara yang kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada tiap subjek.

a. Hasil tes & wawancara karakteristik berpikir intuitif subjek subjek NMH

Soal

Perhatikan ilustrasi gambar berikut!

Suatu kolam renang yang berisi penuh air, memiliki ukuran panjang 20 meter dan lebar 6 meter. Jika kedalaman diujung kolam paling dangkal 1 meter dan melandai sampai 4

meter pada ujung paling dalam. Maka berapa liter volume air pada kolam tersebut?

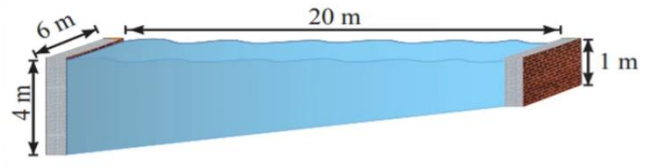

Berikut ini akan dipaparkan analisis kemampuan berpikir intuitif subjek NMH dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar melalui hasil jawaban uraian singkat dan hasil tes wawancara berdasarkan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah matematika dan indikator berpikir intuitif dan *adversity quotient*.

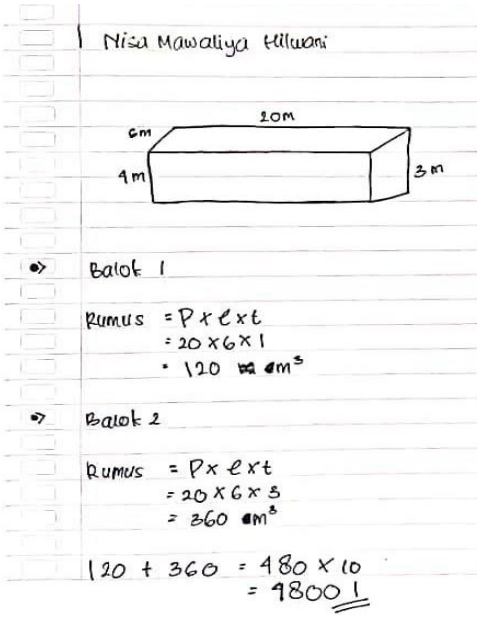

Gambar 4.1: Hasil jawaban subjek NMH

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil jawaban soal matematika berbentuk cerita yang diselesaikan oleh subjek NMH, tampak bahwa subjek dapat menjawab soal dengan sederhana dan menggunakan bantuan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa subjek NMH memahami maksud dari soal yang diberikan, berarti subjek NMH secara

langsung dan *segera* menuliskan apa yang ia pahami melalui ilustrasi gambar atau dengan kata lain bahwa subjek dapat memahami masalah secara *langsung* (*direct*) dan *spontan* (*suddently*) pada saat membaca soal, sikap menebak atau mencoba-coba ini tergolong sifat intuisi *ekstrapolative*.

Akan tetapi subjek NMH tidak menggambar sesuai dengan soal yang diberikan, karena pada soal telah diketahui bahwa salah satu tingginya yaitu 1 meter, akan tetapi subjek NMH menuliskan tingginya 3 meter. Hal ini sesuai dengan karakteristik berpikir intuitif *implicitness* yaitu maksud dari gambar tersebut hanya subjek yang memahaminya, subjek tidak mampu menjelaskan alasan ia menggambar soal tersebut dengan ukuran yang tidak sesuai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mentriangulasi data hasil jawaban subjek tersebut. Adapun cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

P : Setelah kamu membaca soal tersebut, menurut kamu apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
NMH : *mencari volume kolam dan berapa liter air yang ada dikolam renang tersebut*
P : gambar apa yang kamu bayangkan ketika melihat soal tersebut?
NMH : *gambar persegi panjang*
P : bagaiman cara kamu menyelesaikan soal tersebut?
NMH : *dengan menyelesaikan sesuai rumus yang telah ditentukan*

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara di atas, subjek NMH menggunakan intuisi dalam menentukan rumus yang diperlukan, akan tetapi ketika subjek ditanya mengenai gambar apa yang terdapat dalam soal tersebut, subjek mengatakan bahwa itu merupakan gambar persegi panjang, hal ini mengindikasikan bahwa subjek kurang memahami maksud dari gambar tersebut, sehingga gambar yang dibuat oleh subjek

ukurannya kurang jelas, padahal pada soal sudah tertera beberapa ukuran yang diketahui, hal ini menunjukkan bahwa subjek NMH termasuk dalam kategori *catalitic inference*. Sebenarnya subjek NMH sudah memikirkan rumus apa yang akan digunakan ketika menyelesaikan soal yang diberikan, seperti pada cuplikan wawancara berikut:

P : apakah kamu sudah memikirkan rumus yang akan digunakan ketika melihat soal tersebut?
NMH : *sudah, dibagian mencari volume*
P : apakah kamu sudah memiliki ide untuk menjawab soal tersebut?
NMH : *belum*

Dari paparan wawancara di atas, subjek NMH telah memikirkan rumus yang akan digunakan ketika menyelesaikan soal yang diberikan, hal ini termasuk kedalam intuisi menentukan rumus yang akan digunakan, yaitu dengan memprediksi sifatnya spontan (*direct*) atau segera (*immediately*). Sebenarnya subjek telah mengurutkan langkah-langkah dalam menjawab soal tersebut, akan tetapi subjek merasa tidak yakin dengan jawaban yang dituliskan, seperti pada paparan wawancara berikut:

P : apakah kamu sudah mengurutkan langkah-langkah dalam menjawab soal tersebut?
NMH : *sudah kak*
P : setelah kamu selesai menjawab soal tersebut, apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tuliskan?
NMH : *belum yakin, karena melihat jawaban teman-teman pada beda*.

Dari cuplikan wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa kurangnya subjek NMH dalam *intrinsic certainty* yaitu tentang kepastian dalam berpikir intuitif. Subjek NMH masih merasa ragu dengan jawaban yang dituliskan.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara subjek MNH, terlihat bahwa subjek menjawab soal dengan singkat dengan bantuan gambar (*ekstrapolative*) yang ukurannya kurang jelas (*implicitness*), meskipun subjek telah memahami menggunakan rumus apa dalam menyelesaikan soal tersebut (*suddently*), pada bagian akhir lembar jawaban subjek tidak menuliskan volume gabungan dari balok 1 & 2, selain itu subjek tidak menuliskan kesimpulan bahwa terdapat berapa liter air yang ada dikolam tersebut, subjek juga tidak menuliskan satuan dari volume, dan ketika ditanya tentang keyakinannya terhadap jawaban yang dituliskan subjek masih belum yakin dengan jawabannya (*intrinsic certainty*). Dari hasil analisis subjek NMH, peneliti menyimpulkan bahwa subjek NMH tergolong dalam karakteristik berpikir intuitif yaitu *Catalitic Inference*.

b. Hasil tes & wawancara karakteristik berpikir intuitif subjek ISR

Berikut ini merupakan paparan hasil jawaban dari subjek ISR dalam menyelesaikan tes yang diberikan:

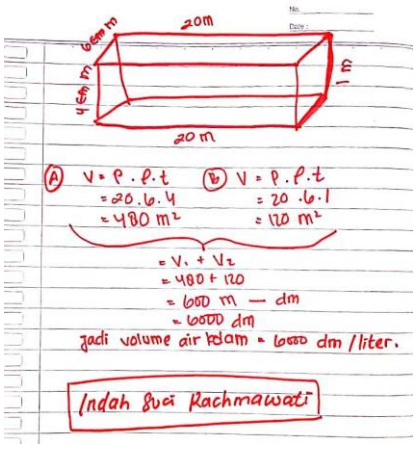

Gambar 4.2 : Hasil Jawaban Subjek ISR

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil jawaban subjek ISR dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk cerita, subjek ISR menggunakan bantuan gambar yang disertai dengan ukuran pada tiap sisinya dalam menyelesaikan soal tersebut. Selain menggunakan gambar, subjek ISR juga menuliskan rumus yang digunakan, cara subjek ISR dalam menjawab soal yang diberikan cukup singkat dan jelas, akan tetapi ada beberapa satuan dari ukuran yang dituliskan kurang jelas. Pada bagian kesimpulan atau bagian akhir jawaban, subjek sudah jelas menuliskan sesuai dengan yang diminta dari soal tersebut.

Berikut merupakan paparan data wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ISR, untuk memperkuat dari hasil jawaban yang ia tuliskan:

P : setelah kamu membaca soal tersebut, menurutmu apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
ISR : *volume air kolam*
P : gambar apa yang kamu bayangkan ketika melihat soal tersebut?
ISR : *persegi panjang, tapi tingginya gak sama*
P : bagaimana kamu menjawab soal yang telah diberikan?
ISR : *dengan mencari volume balok, dengan rumus* $p \times l \times t$*, terus ditambah dengan mencari volume balok B, terus ditambah*

Cuplikan wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa subjek ketika pertama kali melihat soal sudah membayangkan bahwa disoal tersebut merupakan gambar persegi panjang dengan ukuran yang tidak sama, dalam hal ini berarti subjek memahami masalah dengan spontan *(direct)* atau segera *(immediately)*. Selain itu juga ketika ditanya bagaimana subjek menyelesaikan soal tersebut, dengan spontan subjek menjawab menggunakan rumus balok, dalam hal ini subjek menggunakan intuisi

menentukan rumus secara spontan (*direct*) atau segera (*immediately*). Menurut peneliti subjek ISR telah memahami betul alur menyelesaikan soal yang diberikan, seperti dalam cuplikan wawancara berikut:

P : bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?
ISR : *pertama-tama mencari volume balok A dan B lalu ditambah, selanjutnya hasilnya itu dijadikan decimetre*.
P : ketika kamu menyelesaikan soal tersebut, apakah kamu menuliskan langkah-langkahnya?
ISR : *menulis*
P : apakah kamu sudah memiliki ide untuk menjawab soal tersebut?
ISR : *belum*

Cuplikan wawancara tersebut, merupakan penjelasan dari subjek ISR bahwa ia telah menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang diberikan, menurut peneliti subjek ISR telah memiliki pengalaman dalam menyelesaikan soal yang diberikan, karena uraian jawaban yang dituliskan telah sesuai dengan apa yang diminta oleh soal, selain itu diperkuat dengan adanya jawaban dari hasil wawancara. Menurut peneliti, subjek ISR telah memiliki strategi dalam menjawab soal dan menjawab pertanyaan wawancara, sehingga jawabannya sinkron. Dalam hal ini berarti subjek ISR memenuhi karakteristik berpikir intuitif yaitu *coercivines* yaitu intuisi dalam hal strategi, penalaran, seleksi hipotesis dan solusi. Subjek selain memenuhi karakteristik dalam hal strategi menjawab soal, ternyata memang benar bahwa subjek telah berpengalaman dalam menjawab soal tersebut, seperti dalam kutipan wawancara berikut:

P : apakah kamu sudah mempelajari materi dari soal tersebut?
ISR : *sudah*
P : apakah kamu sudah pernah mengerjakan soal seperti ini sebelumnya?
ISR : *sudah*

P : apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tuliskan?
ISR : *insyaAllah yakin*
P : seberapa besar kamu yakin dengan jawabanmu?
ISR : *90%*
P : bagaimana cara kamu meyakinkan dirimu, bahwa jawaban yang kamu tuliskan sudah benar?
ISR : *karena rumus yang saya pakai benar*,
P : apa alasanmu menuliskan langkah-langkahnya secara terperinci, hingga merasa bahwa jawabanmu sudah benar?
ISR : *agar mudah dipahami jika dibaca kembali*

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa subjek ISR menggunakan intuisi menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya yaitu telah mempelajari materi yang sesuai dengan soal dan berpengalaman dalam menyelesaikan soal yang serupa. Selain itu subjek juga yakin dengan jawaban yang dituliskan karena menurutnya telah sesuai dengan rumus yang ia pernah pelajari sebelumnya, ditambah dengan langkah-langkah dalam menjawab soal yang rincin, jelas, dan teratur, hal tersebut sesuai dengan karakteristik berpikir intuitif *intrinsic certainty* yaitu merupakan perasaan kepastian yang mutlak.

Berdasrkan hasil tes dan wawancara subjek ISR, tampak bahwa subjek ISR menguraikan jawaban dengan jelas, rinci, meskipun pada bagian akhir, kurang tepat dalam penulisan satuan dari volume air kolam. Subjek menggunakan bantuan gambar dalam menjawab dan menuliskan rumus yang digunakan ketika menyelesaikan soal, berarti subjek dengan spontan *(direct)* atau segera *(immediately)*. Antara jawaban tes dengan jawaban wawancara, menurut peneliti subjek bisa memberikan alasannya dengan jelas, selain itu subjek juga telah memiliki strategi dalam menjawab soal atau solusi *(coercivines)*. Subjek telah yakin dengan jawaban yang ia tuliskan karena subjek

menggunakan pengalamannya dalam menyelesaikan soal tersebut, sehingga ia menuliskan langkah-langkahnya dengan rinci agar mudah dipahami ketika dibaca kembali (*intrinsic certainty*). Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek ISR termasuk dalam kategori *common sense* yaitu subjek menguraikan jawabannya dengan langkah-langkah yang teratur, alasannya logis, jawaban mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki subjek.

c. Hasil tes & wawancara karakteristik berpikir intuitif subjek KAD

Berikut ini merupakan paparan data dari subjek KAD tentang karakteristik berpikir intuitif dalam menyelesaikan masalah matematika, subjek KAD merupakan subjek terakhir yang akan peneliti analisis untuk mengetahui karakteristik berpikir intuitifnya dalam menyelesaikan tes yang diperkuat dengan jawaban pertanyaan wawancara yang peneliti berikan.

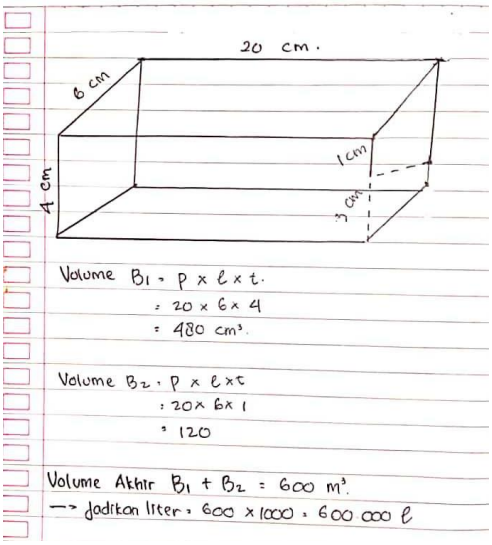

Gambar 4.3 : Hasil Jawaban Subjek KAD

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil jawaban yang subjek KAD tuliskan, menurut peneliti subjek KAD cukup memahami soal yang diberikan dengan menggambar sesuai dengan apa yang diketahui dalam soal. Akan tetapi gambar yang subjek KAD buat, semua keterangan ukuran yang dituliskan tidak sesuai dengan soal. Pada bagian akhir satuan ukuran yang subjek tuliskan, menjadi berubah dengan satuan ukuran diawal. Pada gambar, subjek menuliskan satuannya cm^3 akan tetapi pada volume akhir satuannya berubah menjadi m^3, untuk perubahan satuan dari m^3 ke dm^3 menurut peneliti subjek tidak mengalami kendala, dan telah dituliskan dengan jelas cara merubah satuannya. Selain itu subjek KAD telah menuliskan langkah-langkah dalam menjawab dengan urut dan rinci disertai dengan rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Seperti pada cuplikan wawancara berikut:

P : setelah kamu membaca soal tersebut, menurut kamu apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
KAD : *volume air pada kolam*
P : gambar apa yang kamu bayangkan ketika melihat soal tersebut?
KAD : *gambar segitiga*

Dari cuplikan wawancara di atas, terlihat bahwa antara gambar yang dibuat oleh subjek dengan jawaban hasil wawancara tidak sinkron. Maksud dari gambar yang dituliskan dengan jawaban hasil wawancara, hanya subjeklah yang mengetahuinya dalam hal ini subjek menggunakan intuisi *implicitness* yang dimana hanya subjeklah memahami apa yang ia tuliskan. Sebenarnya subjek KAD sebelum mengerjakan soal yang diberikan, ia mengulang materi yang pernah ia pelajari, seperti dalam cuplikan wawancara berikut:

P : bagaimana kamu menjawab soal yang telah diberikan?
KAD : *keizya sebelum mengerjakan, keizya belajar, keizya buka-buka buku sebelumnya, buka internet nyari soalnya dan belajar mencari jawabannya*
P : bagaimana cara kamu menyelesaikan soal tersebut?
KAD : *keizya cari dikertas, keizya orek-orek dikertas dan yang penting hapal rumusnya*
P : apakah kamu sudah memikirkan rumus yang akan digunakan ketika melihat soal tersebut?
KAD : *iya sudah kepkiran*

Subjek KAD sebenarnya telah belajar telebih dahulu sebelum menyelesaikan tes yang diberikan, selain itu subjek KAD juga telah memikirkan rumus yang akan digunakan ketika menyelesaikan soal. Berarti subjek KAD memanfaat pengetahuan dan pengalamannya untuk menyelesaikan soal tersebut secara spontan (*direct*) atau segera (*immediately*) dengan bantuan rumus dan gambar. Selain itu subjek KAD telah memikirkan ide yang digunakan untuk menjawab soal tersebut, sesuai dengan cuplikan wawancara berikut:

P : apakah kamu sudah memiliki ide untuk menjawab soal tersebut?
KAD : *sudah, kan dibaca soalnya baru ketemu, nanti dicari dulu rumusnya, apa yang dipakai*
P : apakah kamu telah menuliskan langkah-langkahnya?
KAD : *iya kak*
P : apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tuliskan?
KAD : *iya kak yakin, karena keizya ulang beberapa kali untuk meyakinkan jawaban keizya*
P : seberapa besar keyakinan kamu terhadap jawaban yang kamu tuliskan?
KAD : *80% insyaallah, 20%-nya keberuntungan kak*
P : bagaimana cara kamu meyakinkan diri kamu bahwa jawaban yang kamu tuliskan itu benar?
KAD : *keizya selalu bilang ke diri keizya, keizya pasti bisa dapet jawabannya. Bismillah benar*
P : apa alasan kamu menuliskan jawaban secara rinci sesuai dengan langkah-langkah, hingga kamu merasa jawabanmu sudah benar?

KAD : *misalkan jawabannya benar, keizya pingin orang lain juga bisa dan ngerti dengan matematika*

Cuplikan wawancara di atas, mengindikasikan bahwa subjek KAD telah memiliki ide untuk menjawab soal dan telah menuliskan langkah-langkahnya, dalam hal ini subjek KAD menggunakan intuisi dalam hal strategi, penalaran, seleksi hipotesis dan solusi dengan kata lain *coercivines*. Selain itu juga, subjek KAD yakin dengan jawaban yang ia tuliskan, keyakinan ini termasuk dalam karakteristik berpikir intuitif yaitu *intrinsic certainty* yaitu kepastian berpikir intuitif biasanya dihubungkan dengan perasaan tertentu akan kepastian interinsik, yang diperkuat dengan memotivasi diri subjek sendiri bahwa jawaban yang ia tuliskan benar.

Dari analisis karakteristik berpikir intuitif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek KAD dengan secara spontan (*direct*) atau segera (*immediately*) menggunakan bantuan rumus dan gambar dalam menyelesaikan soal yang diberikan, meskipun gambar yang dibuat dalam hasil tes dan jawaban wawancara yang tidak sinkron dan hanya subjek yang memahaminya *(implicitness)*, ukuran yang dituliskan juga tidak sesuai, dalam menjawab soal yang diberikan menggunakan langkah-langkah yang jelas dan urut *(coercivines)*, subjek juga yakin dengan jawaban yang ia tuliskan *(intrinsic certainty)*, akan tetapi subjek KAD dalam memberikan jawaban dari wawancara kurang memberikan alasan yang logis untuk memperkuat jawaban yang ia tuliskan, maka dari itu subjek KAD termasuk dalam kategori berpikir intuitif *power of*

synthesis yang dimana subjek menjawab soal secara langsung, segera, atau tiba-tiba dengan menggunakan kombinasi rumus dan algoritme yang dimiliki.

2. Hasil Observasi

Sebenarnya, penelitian ini dalam pengambilan data menggunakan observasi lapangan yang dimana peneliti terjun langsung ketika melaksanakan penelitian dan mengamati tiap gerak-gerik dari para subjek. Akan tetapi, sekolah sasaran peneliti tidak melaksanakan pembelajaran secara *offline*, sehingga subjek penelitian tidak diperkenankan juga untuk masuk sekolah. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan secara *online* melalui *google-meet* dan *video call whatsapp*. Penelitian yang dilakukan secara *online* ini memiliki beberapa keterbatasan dalam hal pengambilan data secara observasi, karena peneliti hanya bisa melihat gerak-gerik subjek secara *online*.

C. Temuan Penelitian

Penelitian ini sebenarnya memiliki keterbatasan pada saat pemilihan subjek yang dapat dikategorikan sebagai tipe *quitter*, *camper*, dan *climber*. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian dilaksanakan, berbarengan dengan pandemi *covid-19* yang dimana mengharuskan para siswanya untuk belajar dari rumah. Sehingga guru mata pelajaran matematika kelas VIII A yaitu kelas yang menjadi sasaran peneliti, mengalami kendala dalam merekomendasikan siswanya untuk menjadi subjek penelitian. Karena sekolah sasaran peneliti sudah melaksanakan pembelajaran secara *daring* sejak maret 2020, sedangkan penelitian untuk skripsi ini dilaksanakan pada bulan mei 2021. Maka dari itu sesuai dengan judul penelitian yaitu “karakteristik

berpikir intuitif…" sesuai dengan saran dari dosen pembimbing peneliti, dalam pengambilan subjek penelitian yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam matematika dan setelah itu peneliti mengkategorikan subjek tersebut ke dalam tiga tingkatan *adversity quotient* dengan metode wawancara via *google meet* dan *video call whatsapp*. Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tulis, maka peneliti membagi menjadi tiga sub bagian, yaitu:

1. Temuan tentang karakteristik berpikir intuitif siswa tipe *quitter*

Berdasarkan paparan data di atas dijelaskan beberapa temuan penelitian tentang karakteristik berpikir intuitif yang ditinjau dari *adversity quotient* tipe *quitter*, sebagai berikut:

Siswa dikategorikan ke dalam tingkatan *adversity quotient* tipe *quitter* seperti yang telah dijelaskan oleh Paul bahwa orang yang memilih keluar, menghindari kewajiban, mundur, dan berhenti. Individu dengan tipe ini memilih untuk berhenti berusaha, mereka mengabaikan, menutupi, dan meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk terus berusaha. Dengan demikian individu dengan tipe ini biasanya meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan. Hal sesuai dengan hasil wawancara terlihat bahwa ketika ia dihadapkan pada sebuah permasalahan yang menurutnya penting, ia akan menyelesaikannya secara tuntas akan tetapi ketika ia dihadapkan pada sebuah permasalahan yang ia anggap tidak penting maka ia akan mengabaikan masalah tersebut. Selain itu kontribusi subjek terhadap masalah yang ia hadapi juga kecil, subjek justru memilih menghindar ketika dihadapkan pada sebuah

permasalahan yang ia anggap berat. Meskipun menurut guru mata pelajaran matematika, ia merupakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam matematika akan tetapi belum tentu ia termasuk ke dalam tingkatan *adversity quotient* tipe *climber*.

Dugaan sementara menurut peneliti berdasarkan paparan data, siswa dengan tipe *quitter* memiliki karakteristik berpikir intuitif *Power of Synthesis*, yang di mana menurut Muniri[39] indikator dari *power of synthesis* yaitu subjek menjawab soal secara langsung, segera atau tiba-tiba dengan menggunakan kemampuan kombinasi rumus dan algoritme yang dimiliki, dengan deskriptor jawaban subjek kurang rinci dan kurang teratur. Jawaban subjek menggunakan kaidah dan prinsi algoritma. Gambar yang dibuat berulang-ulang dan bervariasi. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada subjek dengan tipe *quitter* ini, ketika menyelesaikan soal yang diberikan subjek dengan segera menggunakan bantuan gambar dan rumus yang ia ketahui. Subjek cenderung kurang memperhatikan antara yang diketahui dalam soal dengan hasil jawaban yang ia tuliskan. Gambar yang subjek buat kurang sesuai dengan yang diketahui dalam soal. Contohnya seperti pada penulisan satuan ukuran, dan kesesuain antara gambar pada soal dengan gambar yang subjek buat. Meskipun subjek mengaku telah mengurutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi ketika diwawancarai jawaban dari subjek tidak sinkron dengan jawaban hasil tes yang ia tuliskan. Subjek tidak dapat menjelaskan secara logis, bagaimana ia dapat menyelesaikan soal dengan

[39] Muniri, "Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY,* (2013): 444-445

langkah-langkah yang ia tuliskan pada lembar jawaban.

2. Temuan tentang karakteristik berpikir intuitif siswa tipe *camper*

Berdasarkan paparan data subjek dikategorikan ke dalam tingkatan *adversity quotient* tipe camper ini sesuai dengan indikatornya yaitu orang-orang yang berkemah adalah orang-orang yang berusaha sedikit kemudian mudah merasa putus asa atas apa yang dicapainya. Tipe ini biasanya bosan dalam melakukan pendakian kemudian mencari posisi yang nyaman dan bersembunyi pada situasi yang bersahabat. Kebanyakan para *campers* menganggap hidupnya telah sukses sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan dan usaha. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yaitu subjek tipe *camper* ini akan berusaha mencari jalan keluar pada sebuah permasalahan yang ia hadapi dan akan menyelesaikan sesuai dengan kemampuannya. Meskipun pada akhirnya subjek merasa pasrah dengan permasalahan yang ia hadapi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, kontribusi subjek terhadap masalah yang ia hadapi tidak begitu besar dan subjek merasa tidak yakin pada dirinya sendiri bahwa masalah yang ia hadapi akan selesai.

Dugaan sementara menurut peneliti subjek dengan tipe *camper* ini memiliki karakteristik berpikir intuitif *catalitic inference* karena sesuai dengan indicator yang dikemukakan oleh Muniri[40] yaitu subjek manjawab soal bersifat langsung, segera atau tiba-tiba, menggunakan jalan pintas, jawaban singkat, tidak rinci, dan tidak mampu

[40] *Ibid.,*

memberikan alasan logis, dengan deskriptor jawaban singkat, jawaban kurang rinci, subjek tidak mampu memberikan alasan yang logis, gambar kurang jelas ukurannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti temukan, subjek ketika menyelesaikan soal yang diberikan dengan segera menggunakan bantuan rumus dan gambar. Gambar yang subjek buat, tidak sesuai dengan yang ada di soal. Pada bagian akhir, subjek tidak menuliskan bahwa jawaban tersebut merupakan volume gabungan antara balok 1 & 2 dan perubahan satuan untuk volume air gabungan yang ada dalam kolam juga kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara subjek merasa tidak yakin dengan jawaban yang ia tuliskan, karena jawabannya berbeda dengan subjek yang lain.

3. Temuan tentang karakteristik berpikir intuitif siswa tipe *climber*

Berdasarkan paparan data, siswa dikategorikan sebagai tingkatan *adversity quotient* tipe *climber* sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Paul *climber* atau si pendaki adalah individu yang melakukan usaha sepanjang hidupnya. Tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan kerugian, nasib baik maupun buruk, individu dengan tipe ini akan terus berusaha. Hal ini sesuai dengan subjek tipe *climber* pada penelitian ini, subjek akan terus mencoba berbagai cara untuk menuntaskan masalah yang sedang ia hadapi, dengan mengingat kembali cara yang pernah ia lakukan untuk mengatasi masalah yang sedang ia hadapi. Subjek akan terus memotivasi dirinya untuk menyelesaikan masalah tersebut, hingga masalah tersebut dianggap tuntas olehnya. Subjek akan merasa puas ketika mendapatkan hasil yang bagus dari permasalahan yang ia hadapi, akan selalu berkontribusi besar terhadap masalahnya sendiri, dan selalu

memotivasi dirinya sendiri untuk menuntaskan masalah yang ia hadapi.

Berdasarkan hasil tes karakteristik berpikir intuitif, dugaan sementara peneliti kepada subjek dengan tipe *climber* ini adalah ia termasuk dalam karakteristik berpikir intuitif *common sense*. Indikator *common sense* seperti yang telah dikemukakan oleh Muniri[41] subjek menyelesaikan soal secara langsung, segera atau tiba-tiba menggunakan langkah-langkah, kaidah-kaidah didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, dengan deskriptor langkah-langkah jawaban teratur dan teratur logis. Jawaban mengacu pada pengetahuan dan pengalaman (sering latihan) gambar yang dibuat sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil tes dan wawancara subjek tipe *climber*. Subjek menyelesaikan soal yang diberikan dengan bantuan gambar yang dipertegas pada salah satu sisinya bahwa, tingginya berbeda dengan sisi yang lain. Selain itu subjek menuliskan rumus yang ia ketahui untuk menyelesaikan soal tersebut, penulisan satuan ukuran sesuai dengan yang ada di soal. Langkah-langkah dalam menyelesaikan soal sudah runtut, hingga pada jawaban akhir yaitu perubahan satuan volume air telah dituliskan dengan rinci, yang merupakan volume gabungan antara volume balok 1 & 2. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, subjek telah yakin dengan jawaban yang ia tuliskan, berarti subjek secara penuh menggunakan intuisinya dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

---

[41] *Ibid.*,